Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Mei 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Mei 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.221 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:		13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:		09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:		
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	1.443,78
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	460,14
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDARPL:IJ
ISIN Code	:		IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		0%
Biaya Penjualan	:		0%
MI Fee	:		Maksimum 1%
Kustodian Fee	:		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	2,29%	1,92%
1 Bulan	0,41%	0,38%
3 Bulan	1,36%	1,11%
6 Bulan	2,78%	2,34%
1 Tahun	5,70%	5,06%
3 Tahun	16,39	14,52%
5 Tahun	28,49	26,58%
Sejak Peluncuran	44,38%	45,44%

Efek Dalam Portofolio

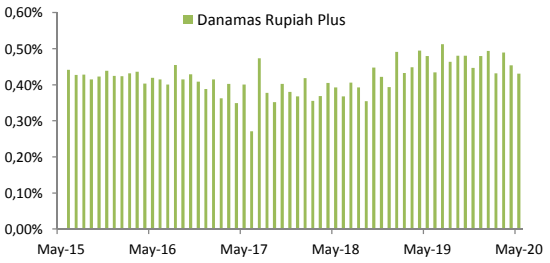
No	Nama Efek	Sektor
1	Bank Cimb Niaga	Keuangan
2	Chandra Asri	Pertambangan
3	BCA Finance	Keuangan
4	Indomobil Finance	Keuangan
5	Indosat	Telekomunikasi
6	Rajawali Nusantara Indonesia	Perkebunan
7	Siantar Top	Konsumsi
8	Summarecon	Properti
9	Waskita Karya	Properti
10	Wom Finance	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

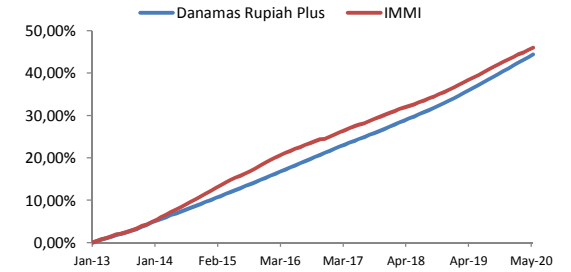
Alokasi Asset

Corporate Bonds	19,44%
Cash & Money Market	80,56%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Mei 2020 mengalami rally sebesar 1,83% dan ditutup di level Rp 14.610 pada tanggal 29 Mei 2020 yang menandakan masih berlanjutnya aksi pembelian aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Presiden AS memperingatkan China terkait upaya untuk menerapkan undang-undang keamanan negara di Hong Kong, akan tetapi tidak ada menyinggung masalah tarif perdagangan dengan China di tengah eskalasi ketegangan diantara kedua negara tersebut. China mencatatkan Caixin Services PMI April 2020 di level 44,4. Sementara itu, impor tercatat turun 14,2% dan ekspor meningkat 3,5%. Manufacturing PMI zona Euro pada April 2020 tercatat di level 33,4 vs 44,5 pada Maret 2020. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi kuartal I-2020 sebesar 2,97% yoy. Salah satu penyebab perlambatan ekonomi adalah konsumsi rumah tangga yang hanya tumbuh sebesar 2,84% yoy. Inflasi Indonesia pada April tercatat meningkat 2,67% YoY dan 0,08% MoM. Inflasi inti tercatat sebesar 2,85% YoY. Bank Indonesia menahan suku bunga acuan BI 7 Days Repo Rate di level 4,50%. BI menyatakan ruang penurunan suku bunga tetap ada dengan rendahnya inflasi dan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia mengumumkan cadangan devisa periode April tercatat sebesar USD 121 miliar. BPS mencatatkan neraca perdagangan April 2020 defisit USD 345 juta vs surplus USD 715 juta pada bulan sebelumnya. Indonesia Nikkei Manufacturing PMI April 2020 tercatat di level 27,5. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi di kuartal II-2020 bisa hanya +0,4% yoy. Perkiraan ini menurun dari proyeksi sebelumnya yang sebesar 1,1% yoy. Menteri Keuangan mengatakan total anggaran untuk program pemulihan ekonomi nasional (PEN) mencapai Rp 641,17 triliun sehingga defisit anggaran tahun ini diperkirakan akan mencapai 6,27% terhadap PDB atau setara Rp 1.028,5 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan pertumbuhan kredit kuartal-I 2020 sebesar 7,95% dan pertumbuhan DPK 9,3% yoy. NPL tercatat di level 2,7%.

Outlook

Di awal bulan Juni diumumkan data inflasi Indonesia bulan Mei 2020 yang berada di level 2,65% YoY dan 0,07% MoM. Dana investor asing kembali masuk ke pasar Indonesia sehingga membuat Rp menguat terhadap US dolar. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan fokus memperhatikan perkembangan tentang pandemik COVID-19 beberapa saat kedepan, mulai dari potensi dibukanya lockdown di beberapa negara seperti US dan Eropa serta proses pengembangan vaksin dan obat untuk COVID-19. Potensi penerapan tarif tambahan dari US terhadap China masih turut perlu menjadi perhatian pelaku pasar. Dari dalam negeri, potensi pelonggaran PSBB untuk mencoba kehidupan new normal di tengah pandemik COVID-19 yang masih ada, pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan akan menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Juni. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 31 Mei 2020

Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000